

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada anak usia dini, khususnya taman kanak-kanak (TK) sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program bagi anak usia 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap anak yang akan memasuki pendidikan selanjutnya (Depdikbud, 2008).

Program pendidikan untuk anak usia dini menurut UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur tanpa kita sadari yang di mulai dari usia balita, sampai dengan usia dewasa. Perubahan ini terjadi dengan bertambah sempurnanya alat tubuh kita, baik dengan terjadinya perubahan tubuh (fisik), bertambahnya berat badan, tinggi badan, dan juga perubahan dari segi lain seperti pemikiran, perilaku, dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak mengalami rangkain yang teratur dari satu tahap ke tahap lain yang keseluruhannya di mulai dari dalam

kandungan ibu yang memiliki berbagai macam fase sampai lahir ke dunia (Rusmil, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak periode awal di mulai dari usia anak prasekolah, prasekolah adalah anak yang telah berumur di bawah tujuh tahun yang bisa diarahkan dari positif sampai ke arah yang dapat membantu perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak agar dapat lebih berkembang. Usia prasekolah merupakan masa yang sangat menentukan, karena merupakan masa “keemasan” dalam belajar, dimana anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya, lingkungan terdekatnya dan menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah yang memberikan persyaratan masuk Sekolah Dasar pada calon siswanya. Sekolah mengadakan beberapa tes seperti membaca menulis dan berhitung, Apabila anak belum dapat membaca dan menulis, anak tidak dapat masuk sekolah, sehingga orang tua dan guru merasakan dampak yang dihadapi untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya jika anak belum dapat membaca dan menulis maka orang tua belum dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang di inginkan, Usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam berkonsultasi dengan wali kelas bagaimana perkembangan belajar anaknya saat disekolah, ada orang tua yang memanggil guru privat untuk

mengajari anaknya untuk berbagai macam keterampilan, salah satunya adalah membaca (Rista, 2009).

Keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Ilmu pengetahuan yang di dapat anak usia dini berasal dari kemampuan membaca. Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Sebelum anak usia dini dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal yang merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lain untuk menstimulasi kemampuan perkembangan anak yang ada dapat diatasi dengan cara seorang pendidik menyiapkan berbagai alat bantu, sarana dan prasarana. Tujuannya adalah agar mereka dapat menerima dan dapat memahami stimulasi yang telah diberikan, dengan menggunakan contoh yang sederhana dan dilakukan dengan media yang menarik. Karena suasana yang baru dan menyenangkan di dalam pelaksanaannya akan membantu anak dalam menerima dengan baik stimulasi atau rangsangan dalam proses belajarnya (Adrianan, 2011). Berbagai macam metode yang di berikan pada anak guna untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu metode *glenn doman* (Hamid, 2008).

Metode *glenn doman* adalah salah satu metode belajar yang di berikan pada anak dengan membaca. Metode ini dapat membantu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir secara efektif dan metode ini merupakan sarana belajar sambil bermain untuk menstimulasi otak anak agar dapat lebih berkembang. Metode *glenn*

*doman* merupakan salah satu metode belajar membaca pada balita, dan saat ini metode *glenn doman* sangat digemari oleh masyarakat kita dalam mengajarkan putra-putri mereka membaca di usia yang sangat dini. Stimulasi metode *glenn doman* yang menggunakan kartu bergambar serta menyertakan tulisan akan membantu memberikan stimulasi anak dalam responnya berbicara, berkomunikasi dan membaca. Selain membuat potensi kecerdasan anak tergali dengan maksimal, mendidik anak dengan metode *glenn doman* ini pun dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak apabila orang tua mampu memberikan metode *glenn doman* ini terhadap anaknya. Tujuan utama yang diharapkan melalui metode *glenn doman* adalah menumbuhkan rasa percaya diri, berimajinasi, dan ceria pada anak (Ahmadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010) yang berjudul “efektivitas penggunaan metode *glenn doman* dalam bentuk flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca anak cerebral palsy” penelitian ini terfokus terhadap peningkatan kemampuan membaca anak cerebral palsy yang menggunakan metode *glenn doman* dalam bentuk kartu *flash card*. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*. Dalam penelitian ini tidak diterapkan sampel dan teknik sampling karena semua anak menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes yang terdiri dari tes objektif (menjodohkan) dan tes lisan (tes membaca). Tes objektif berguna untuk mengukur kemampuan membaca gambar, sedangkan tes lisan lebih menekankan pada kemampuan membaca tanpa gambar bagi anak cerebral palsy. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode *Glenn Doman* dalam bentuk flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

pada anak cerebral palsy. Metode *glenn doman* yang menggunakan kartu *Flas card* juga bisa di berikan pada anak normal yang hanya kurang memiliki kemampuan perkembangan membaca.

Membaca sebagai kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Selain itu, dengan membaca anak juga akan memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dengan baik, keunggulan akademik yang akan dimiliki anak dengan membaca yaitu membantu anak dalam setiap bidang, baik matematika, sains, seni, dan lain-lain. (Olivia dan Lita Ariani 2009).

Berdasarkan Data Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2016 bahwa jumlah usia pra sekolah yang ada di indonesia sebanyak 9.603.173 orang, dan yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan berbicara atau gangguan bahasa dan membaca berkisar 16%. Bahaya yang dapat ditimbulkan gangguan perkembangan membaca pada anak yaitu: anak akan mengalami kelemahan di dalam membaca (kosa kata), anak lambat dalam mengembangkan suatu ketika berbicara, seringkali berbicara yang tidak teratur di dalam menerima suatu kata dari orang tua, guru, maupun orang terdekat. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, berbagai macam metode yang di berikan yaitu metode *glenn doman*, Selain metode *Glenn doman* adapun metode lain yaitu metode *multisensori* yang dapat membantu untuk kemampuan membaca pada anak usia prasekolah.

Metode *multisensori* menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT (Visual, Audio, Kinestetik dan Tactil) dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak – anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda – beda. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya, sesuai prinsip KBK yang saat ini belum diterapkan secara optimal. Prinsip VAKT (Visual, Audio, Kinestetik dan Tactil) dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bantu, yang mewakili fungsi dari masing – masing alat indera yang ada. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar (Arsyad, 2009).

Penelitian yang di lakukan oleh Pertiwi menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tulisan awas siswa tunanetra Low Vision kelas I SDLB di SLB A Yaketunis Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase keberhasilan pada setiap fase, yaitu pada baseline-1 dari 65,14% menjadi 70,29%, pada intervensi sesi satu hingga enam dari 78,28% menjadi 93,14%, dan pada fase baseline-2 dari 93,7% menjadi 98,8% serta penurunan durasi waktu yang dialami siswa dalam mengerjakan tes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK KENARI 1 Kecamatan Dungaliyo, dengan hasil observasi jumlah keseluruhan siswa ada 76 siswa. Guru mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-

anak cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung karena tidak menggunakan alat bantu yang menarik, sehingga mengakibatkan kemampuan membaca pada anak sangatlah kurang hanya sekitar 35 % siswa yang kemampuan membacanya yang baik dengan sesuai target yang telah ditetapkan pada TK KENARI 1.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan alat bantu yang menarik dengan judul “ Perbandingan Metode *Glenn Doman* Dengan Metode *Multisensori* Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia Prasekolah Di TK KENARI 1 Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan Data Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2016 bahwa jumlah usia pra sekolah yang ada di Indonesia sebanyak 9.603.173 orang, dan yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan berbicara atau gangguan bahasa dan membaca berkisar 16%.
2. Bahaya yang dapat ditimbulkan gangguan perkembangan membaca pada anak yaitu: anak akan mengalami kelemahan di dalam membaca (kosa kata), anak lamban dalam mengembangkan suatu bahasa ketika berbicara, seringkali berbicara yang tidak teratur di dalam menerima suatu kata (bahasa) dari orang tua, guru, maupun orang terdekat.

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK KENARI 1 Kecamatan Dungaliyo, guru mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung tidak menggunakan alat bantu yang menarik, sehingga mengakibatkan kemampuan membaca pada anak sangatlah kurang hanya sekitar 35 % siswa yang kemampuan membacanya yang baik dengan sesuai target.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbandingan metode *glenn doman* dengan metode *multisensori* terhadap kemampuan membaca pada anak usia prasekolah di TK Kenari 1 Kec Dungaliyo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dengan membandingkan metode *glenn doman* dengan metode *multisensori* terhadap kemampuan membaca pada anak usia prasekolah di TK Kenari 1 Kec Dungaliyo?

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca sebelum dan setelah di berikan metode *glenn doman*
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca sebelum dan setelah di berikan metode *multisensori*



3. Untuk menganalisis perbedaan metode *glenn doman* dengan metode *multisensori* terhadap perubahan kemampuan membaca

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia prasekolah melalui metode *glenn doman* dan metode *multisensori*

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua anak

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua guna untuk meningkatkan pendidikan anak-anak dengan menggunakan metode *glann doman* dan metode *multisensori*

- b. Manfaat bagi instansi pendidikan

Hasil di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan guru, guna dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

- c. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia prasekolah selama duduk di taman kanak – kanak.

- d. Manfaat bagi perawat

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perawat, karena seorang perawat bukan hanya untuk merawat yang sakit namun bisa juga membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

e. Manfaat bagi peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan dan melatih kemampuan guna untuk menerapkan dua cara dalam mengatasi kemampuan membaca pada anak yang belum optimal, dan untuk meningkatkan membaca pada anak agar dapat mengembangkan ide-ide penelitian selanjutnya.